

Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Projek Penguatan “Profil Pelajar Pancasila” Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng

Rahma Ashari Hamzah¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar

*e-mail: rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id¹

Article Info: Received: 26 December 2022, Accepted: 11 February 2023, Published: 13 February 2023

Abstract

The project to strengthen the profile of Pancasila students is essential because it can provide a deeper understanding of what strengthening Pancasila values is like for students in schools that apply the independent curriculum. The purpose of implementing the assistance is to strengthen further the knowledge of school principals and teachers regarding the implementation of projects to strengthen Pancasila student profiles and to design ideas for modifying project modules that are by the context of the situation and needs of the school. The method in mentoring workshop 2 was a participatory learning committee, namely the principal and 2 teacher representatives for each school, which consisted of 4 levels of elementary school, namely SD Negeri 5 Mattiropole. SD Negeri 238 Laempa, SD Negeri 118 Ujung, and SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae, which are in the Soppeng Regency area, were held on December 10, 2022, by involving participants directly during the activity. The final result of the curriculum 2 workshop activities is in the form of product design ideas for project modifications to strengthen the profile of Pancasila students. Thus, project assistance to strengthen Pancasila student profiles can positively impact schools in the Mobilizing School Program, strengthening various skills, competencies, and characters from curricular activities in schools.

Keywords: Assistance; Curriculum Workshop; Soppeng District

Abstrak

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan hal yang penting dilakukan, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai seperti apa pelaksanaan penguatan nilai-nilai Pancasila bagi pelajar pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan dari pelaksanaan pendampingan adalah untuk lebih menguatkan pemahaman para kepala sekolah dan juga guru mengenai pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan merancang ide modifikasi modul projek yang sesuai dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah. Metode dalam pendampingan lokakarya 2 yaitu partisipatif komite pembelajaran yaitu kepala sekolah dan 2 orang perwakilan guru setiap sekolah yaitu terdiri dari 4 jenjang sekolah dasar yaitu SD Negeri 5 Mattiropole. SD Negeri 238 Laempa, SD Negeri 118 Ujung, dan SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae yang berada di wilayah Kabupaten Soppeng yang diadakan pada tanggal 10 Desember 2022 dengan melibatkan peserta secara langsung selama kegiatan. Hasil akhir dari kegiatan lokakarya kurikulum 2 ini berupa produk rancangan ide modifikasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, pendampingan projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memberikan dampak positif bagi sekolah pada Program Sekolah Penggerak di mana dapat memperkuat berbagai keterampilan, kompetensi, dan karakter dari kegiatan kurikuler di sekolah.

Kata kunci: Pendampingan; Lokakarya Kurikulum; Kabupaten Soppeng

1. PENDAHULUAN

Kemdikbudristek telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan satu diantara kegiatan yang dilaksanakan pada Program Sekolah Penggerak. Tujuannya yaitu untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang modern, berdaulat, dan mandiri. Sesuai dengan profil pelajar Pancasila, salah satu upaya pemerintah adalah merancang Program Sekolah Penggerak yang mendorong setiap satuan pendidikan untuk melakukan transformasi guna mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang paling baru, dan saat ini digunakan oleh Sekolah Penggerak dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah

kurikulum yang digunakan dan berlandaskan pada pembentukan karakter siswa agar siswa dapat menjalani kehidupannya dengan jiwa dan nilai-nilai Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, pendidikan karakter tetap menjadi prioritas dalam kurikulum mandiri (Rosmana et al., 2022). Menurut Pratomo dan Herlambang, tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan karakter salah satunya, sehingga harus dilaksanakan karena membentuk karakter bangsa (Safitri et al., 2022).

Pendampingan dalam bentuk lokakarya merupakan salah satu kegiatan fasilitasi tahun kedua pada Program Sekolah Penggerak. Pertemuan yang diadakan disebut lokakarya khusus membahas ekosistem sekolah dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Lokakarya tersebut menggunakan pembelajaran andragogi atau dikenal dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD), yang berarti memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar. Jika metode dan teknik pembelajarannya melibatkan peserta, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar menurut andragogi. Dalam pendidikan orang dewasa, keterlibatan partisipasi sangat penting untuk keberhasilan. Fasilitator Sekolah Penggerak akan memimpin lokakarya kurikulum 2, pertemuan kepala sekolah dan guru di kota atau kabupaten untuk membahas cara-cara bagaimana kepala sekolah dan guru dapat membantu menerapkan kurikulum merdeka di satuan pendidikan masing-masing (Penggerak, 2022).

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi 2 kegiatan pokok sesuai dengan Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yaitu 1) pembelajaran intrakurikuler; 2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan intrakurikuler meliputi hasil belajar setiap mata pelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Menurut Safuri, pengembangan modul proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila yaitu suatu strategi yang diterapkan sebagai bagian dari Program Sekolah Penggerak untuk meningkatkan sistem pendidikan Indonesia. Melalui pembentukan profil pelajar Pancasila, pemerintah berupaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, berkepribadian dan berdaulat. Program Sekolah Penggerak juga menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik meliputi kompetensinya (numerasi dan literasinya) dan karakter siswa yang diawali oleh Sumber Daya Manusia yang unggul, yaitu kepala sekolah dan guru (Rizal et al., 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dilaksanakan agar memantapkan pencapaian kompetensi dan karakter disesuaikan profil pelajar Pancasila sesuai SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan dengan fleksibilitas dalam hal isi, waktu pelaksanaan, dan kegiatannya. Proyek untuk mendongkrak citra pelajar Pancasila dibuat tanpa melibatkan kegiatan ekstrakurikuler. Tidak perlu menghubungkan tujuan, konten, dan kegiatan proyek sesuai tujuan mata pelajaran intrakurikuler. Sekolah boleh melibatkan masyarakat atau tempat kerja dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila (Satria et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar pada suasana informal, dengan struktur pembelajaran fleksibel dan keterlibatan langsung di lingkungan, serta kegiatan pembelajaran interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik yang dimilikinya (Putri Ayu Anisatus Shalikhah, 2022).

Proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila memberi siswa kesempatan untuk mencapai profil pelajar Pancasila di mana siswa “mengalami ilmu pengetahuan” dan belajar di lingkungannya di samping penguatan pendidikan karakter. Melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, siswa dapat belajar tentang topik maupun isu penting seperti budaya, anti radikalisme, kesehatan mental, kehidupan demokrasi, kewirausahaan, dan perubahan iklim. Hal ini akan mempersiapkan siswa untuk mengambil tindakan nyata untuk memecahkan berbagai permasalahan sesuai kebutuhan dan tahap belajarnya (Satria et al., 2022). Penguatan karakter siswa merupakan satu diantara tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Khan, pendidikan karakter yaitu pengajaran tentang kebiasaan berperilaku serta berpikir untuk membantu manusia hidup dan berkolaborasi dalam lingkup keluarga, masyarakat, serta bangsa dan juga membantu seseorang memutuskan sesuatu yang bertanggung jawab (Masruroh et al., 2022).

Model PjBL (*Project-Based Learning*) satu diantara model pembelajaran lainnya yang direkomendasikan untuk digunakan dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan profil pelajar

Pancasila. Zubaidah menyatakan karena menggabungkan prinsip berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, pembelajaran berbasis proyek inilah menjadi model pembelajaran yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan abad ke-21 (Dewi, 2022). Menurut Made Wena, model pembelajaran berbasis proyek yaitu model yang memberikan kesempatan bagi guru untuk mengontrol proses pembelajaran dimana melibatkan siswa dalam pekerjaan proyek. Pekerjaan proyek adalah jenis pekerjaan yang menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melakukan penyelidikan, dan bekerja secara mandiri. Ini didasarkan pada pertanyaan dan masalah yang menantang dan termasuk tugas yang kompleks (Tri Pangestuti, 2022).

Dalam kegiatan berbasis proyek, peserta didik akan menyelidiki untuk menerapkan pengetahuannya dan memproduksi produk. Selama fase kegiatan proyek, guru akan menginstruksikan koordinator proyek dan fasilitator. Koordinator akan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek sesuai topik yang dipilih (Istiningsih & Dharma, 2021). Ada 7 tema proyek diantaranya: 1) Gara Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK); 2) Kearifan Lokal (SD-SMA/SMK); 3) Bhineka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK); 4) Bangun Jiwa dan Raga (SMP-SMA/SMK); 5) Suara Demokrasi (SMP-SMA/SMK); 6) Rekayasa dan Teknologi untuk Membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia (SD-SMA/SMK); dan 7) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK). Tema-tema sebelumnya dikembangkan sesuai dengan isu-isu prioritas yang diadaptasi dari *Sustainable Development Goals, roadmap* pendidikan nasional tahun 2020–2035, dan dokumen terkait lainnya. Tema tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wijayanti et al., 2022).

Harapan kedepannya para pelajar Indonesiabisa berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh. Profil pelajar Pancasila memiliki empat dimensi: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; serta (6) kreatif. Enam dimensi tersebut bila dicermati secara mendalam bukan hanya fokus pada perkembangan pengetahuan melainkan juga pada karakter siswa dalam kaitannya dengan identitas seseorang sebagai warga dunia dan bangsa Indonesia (Penciptaan et al., 2022).

Kegiatan pengabdian lokakarya kurikulum 2 ini sangat perlu dilakukan agar para kepala sekolah dan juga guru mendapatkan dan menguatkan pemahaman mereka mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka serta para peserta juga mendapatkan pemahaman dalam merancang ide modifikasi modul proyek yang sesuai dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolahnya masing-masing sehingga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang di atas kemudian penulis akan membahas mengenai kegiatan pendampingan lokakarya kurikulum 2 proyek penguatan profil pelajar Pancasila tahun kedua pada Program Sekolah Penggerak Angkatan I.

2. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Hotel Grand Saota Jl. Tujuh Wali-Wali, Lalabata Rilau, Lalabata, Kabupaten Soppeng. Pengabdian ini berbentuk pendampingan dan evaluasi. Yang menjadi peserta pada kegiatan pendampingan lokakarya kurikulum 2 ini adalah kepala sekolah dan 2 orang perwakilan guru tiap sekolah yang pernah mengikuti pelatihan komite pembelajaran Sekolah Penggerak di tingkat nasional yang merupakan sekolah dampingan fasilitator dengan yaitu 4 sekolah jenjang Sekolah Dasar (SD) yaitu yaitu SD Negeri 5 Mattiropole, SD Negeri 238 Laempa, SD Negeri 118 Ujung, dan SD Negeri 100 Dare Bunga-Bungae. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini adalah 11 orang dimana 4 orang kepala sekolah, dan 8 orang perwakilan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Desember 2022 pukul 08.00 WITA-pukul 17.00 WITA.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dimana penulis memaparkan materi mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak, materi mengenai cara merancang ide memodifikasi modul proyek sesuai dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah. Metode evaluasi yang diterapkan yaitu memberikan evaluasi melalui kegiatan perancangan ide proyek dengan memodifikasi modul proyek disesuaikan dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah untuk mengukur apakah peserta sudah memahami mengenai hal tersebut. Yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pendampingan lokakarya kurikulum 2 ini adalah apabila para peserta sudah dapat merancang ide modifikasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga dengan sendirinya para peserta nantinya dapat membuat modul proyek disesuaikan dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pendampingan lokakarya kurikulum 2 yaitu:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Lokakarya Kurikulum 2

NO	TAHAPAN	AKTIVITAS	DURASI* (360 menit)
1	Pembukaan (Pleno)	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator membuka acara dengan berdoa. • Fasilitator memperkenalkan diri dan mengenalkan peserta secara umum. • Fasilitator menyampaikan tujuan lokakarya. • Fasilitator bersama dengan peserta membuat kesepakatan kelas. 	15 menit
2	Mulai dari Diri	Peserta mengikuti survei orientasi pembelajaran.	30 menit
3	Eksplorasi Konsep	Peserta mempelajari konsep kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	60 menit
4	Ruang Kolaborasi	Peserta melakukan simulasi perancangan ide proyek secara kolaboratif dan saling membagikan hasil pekerjaan kelompoknya	75 menit
<i>Istirahat</i>			
5	Demonstrasi Kontekstual	Peserta memodifikasi contoh modul proyek sesuai dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah.	90 menit
6	Elaborasi Pemahaman	Peserta mengikuti sesi <i>sharing</i> dan diskusi untuk saling mengkonfirmasi/menguatkan pemahaman.	60 menit
7	(Rencana) Aksi Nyata	Peserta menyusun ide langkah nyata yang akan dilakukan terkait rencana pengembangan modul proyek di sekolahnya masing-masing.	10 menit
8	Refleksi Terbimbing	Peserta merefleksikan proses dan menyimpulkan hasil pembelajaran dari rangkaian kegiatan lokakarya.	10 menit
9	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih. • Fasilitator menutup dengan doa dan foto bersama. 	10 menit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan lokakarya kurikulum 2 ini adalah salah satu dari beberapa pendampingan pada Program Sekolah Penggerak dengan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga kedepannya terjadi peningkatan mutu pendidikan di setiap sekolah yang termasuk Program Sekolah Penggerak. Indikator keberhasilan dalam kegiatan lokakarya kurikulum 2 ini adalah apabila para peserta sudah dapat merancang ide modifikasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga dengan sendirinya para peserta nantinya dapat membuat modul proyek disesuaikan dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah. Produk yang dihasilkan dari kegiatan lokakarya kurikulum 2 ini adalah berupa rancangan ide modifikasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pertama kegiatan yang dilakukan yaitu pembukaan, aktivitas yang dilakukan adalah pembukaan dilanjutkan berdoa bersama, kemudian pembahasan kesepakatan kelas, kemudian pembahasan tujuan kegiatan lokakarya kurikulum 2 ini dan selanjutnya membahas mengenai alur kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan berikutnya adalah sesi mulai dari diri dimana peserta merefleksikan pengalaman dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di tahun pertama Program Sekolah Penggerak. Kegiatan lokakarya kurikulum 2 ini merupakan kegiatan Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 tahun kedua sehingga para peserta dari unsur kepala sekolah dan guru dapat merefleksikan pengalaman proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan ketika di tahun pertama. Beberapa perwakilan kepala sekolah dan guru saling bergantian merefleksikan pengalamannya.



Gambar 1. Fasilitator Membuka Sesi Kegiatan Dengan Berdoa Serta Menjelaskan Mengenai Tujuan, Alur Kegiatan dan Peserta Lokakarya Merefleksikan Pengalaman Yang Dialami Di Tahun Pertama

Kegiatan dilanjutkan kesesi eksplorasi konsep dimana peserta menyimak pemaparan dari fasilitator mengenai konsep kunci dan miskonsepsi yang kerap terjadi pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. Para menyimak dengan seksama mengenai penjelasan fasilitator dan terkadang bertanya mengenai hal yang kurang dipahami dari penjelasan materi yang dibawakan oleh fasilitator.

Kemudian lanjut ke sesi ruang kolaborasi di mana peserta secara berkelompok mendiskusikan rancangan ide proyek yang kontekstual (melakukan simulasi perancangan ide proyek secara kolaboratif disesuaikan dengan konteks keadaan/ kondisi sekolah dan kebutuhan sekolah. Peserta berkelompok sesuai dengan satuan pendidikannya masing-masing sehingga mempermudah peserta dalam berkolaborasi dan bekerjasama mendiskusikan ide proyek penguatan profil pelajar Pancasila seperti apa yang nantinya akan dilaksanakan di tahun kedua ini. Para peserta sangat antusias berdiskusi dan mengaitkan mengenai materi yang sudah didapatkannya di sesi eksplorasi konsep sebelumnya sehingga lebih paham lagi akan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini.



Gambar 2. Peserta Lokakarya Berdiskusi secara Berkelompok untuk Merancang Ide Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Disesuaikan dengan Kondisi dan Kebutuhan Sekolah

Setelah sesi ruang kolaborasi yaitu sesi demonstrasi kontekstual dimana peserta secara individu merancang ide modifikasi modul proyek yang sudah disediakan agar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah sesuai lembar kerja yang disediakan dimana tahap merancang ide modifikasi modul proyek terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap identifikasi, tahap modifikasi, dan tahap selaraskan. Peserta

kemudian mengerjakan secara individual mengenai modifikasi modul proyek yang mana yang mau dimodifikasi disesuaikan dengan tema proyek yang diinginkan dengan mengaitkan kondisi sekolah dan kebutuhan sekolah.



Gambar 3. Peserta Lokakarya Secara Individu Merancang Ide Modifikasi Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sesuai Kondisi Sekolah Dan Kebutuhan Sekolah

Kemudian dilakukan sesi elaborasi pemahaman dimana peserta saling menguatkan pemahaman melalui kegiatan berbagi hasil pekerjaan dan bertanya jawab mengenai perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disesuaikan kondisi sekolah dan kebutuhan sekolah. Pada kegiatan ini, peserta mengikuti sesi *sharing* dan diskusi untuk saling mengonfirmasi atau menguatkan pemahaman yang sudah didapatkan di sesi eksplorasi konsep. Para peserta sangat antusias berdiskusi sehingga apa yang menjadi kebingungan atau kekeliruan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diatasi sehingga di tahun kedua ini kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan secara optimal dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan kebutuhan sekolah masing-masing satuan pendidikan.



Gambar 4. Peserta Lokakarya Saling *Sharing*/Diskusi Untuk Menguatkan Pemahaman Mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan setelahnya adalah sesi rencana aksi nyata dimana peserta saling menuliskan rencana aksi nyata yang akan dilakukan setelah kegiatan lokakarya. Pada kegiatan ini setiap peserta menyusun

ide langkah nyata yang akan dilakukan terkait rencana pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolahnya masing-masing. Setiap peserta memikirkan apa yang akan dilakukannya nanti terkait mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolahnya masing-masing dan menuliskannya di *sticky note* setelah itu menempelkan hasilnya dan saling bergantian membacakan rencana aksi nyata yang nantinya akan dilakukan.



Gambar 5. Peserta Lokakarya Menuliskan Rencana Aksi Nyata yang Akan Dilakukan Setelah Kegiatan Lokakarya

Kegiatan selanjutnya adalah sesi refleksi terbimbing dimana peserta saling merefleksikan pencapaian diri terhadap tujuan kegiatan lokakarya. Pada kegiatan ini peserta merefleksikan proses dan menyimpulkan hasil pembelajaran dari rangkaian kegiatan lokakarya yang sudah dilaksanakan selama sehabian.



Gambar 6. Peserta Lokakarya Merefleksikan Pencapaian Diri Terhadap Tujuan Kegiatan Lokakarya Kurikulum 2

Kegiatan terakhir adalah sesi penutup fasilitator menyampaikan ucapan terima kasih dan mengapresiasi semangat, kekompakan, dan kehadiran peserta yang berasal dari unsur kepala sekolah dan perwakilan komite pembelajaran dalam mengikuti kegiatan lokakarya kurikulum 2 ini yang membahas mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Fasilitator sebelum mengakhiri kegiatan dengan memandu doa dan melakukan foto bersama semua peserta kegiatan yang hadir.

Hasil dari kegiatan evaluasi yang dilakukan di mana peserta praktek langsung mengisi lembar kerja yang isinya adalah memodifikasi modul proyek agar sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan konteks sekolah. Modul proyek yang dimodifikasi adalah modul proyek yang ada pada Platform Merdeka

Mengajar (PMM). Tahap pertama memodifikasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai tahap identifikasi yaitu memilih salah satu modul proyek sesuai dengan jenjang sekolah yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM), selanjutnya dipelajari modul proyek tersebut dan diidentifikasi kesesuaiannya dengan profil sekolah serta menyesuaikan relevansi tersebut yang berkaitan dengan tujuan sekolah, kebutuhan sekolah/murid, atau kondisi lingkungan sekolah. Tahap kedua adalah modifikasi yaitu merancang ide modul proyek mengenai bagian-bagian yang perlu disesuaikan agar modul proyek tersebut dapat sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan konteks sekolah dimana modifikasi berkaitan dengan aspek topik spesifik proyek, aspek tujuan (pemilihan dimensi, elemen, sub elemen, dan rumusan kompetensi profil pelajar Pancasila), aspek aktivitas (salah satu atau beberapa rencana kegiatan yang akan dilakukan), aspek asesmen (penggunaan bentuk dan instrumen asesmen), dan sebagainya. Tahap terakhir dari lembar kerja tersebut adalah selaraskan yaitu menyelaraskan kembali kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas, sub elemen (tujuan proyek), dan profil atau kebutuhan sekolah. Rubrik lembar kerja kegiatan evaluasi kerja individu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Rubrik Evaluasi Kerja Individu (Demostrasi Kontekstual)

Langkah	Mulai Berkembang	Berkembang	Mahir	Sangat Mahir
Identifikasi	Menuliskan sebagian kecil komponen profil modul dengan tepat.	Menuliskan sebagian besar komponen profil modul dengan tepat.	Menuliskan seluruh komponen profil modul dengan tepat.	Menuliskan seluruh komponen profil modul dengan tepat dan detail.
	Menjelaskan sebagian kecil kesesuaian modul dengan jelas.	Menjelaskan sebagian besar kesesuaian modul dengan jelas.	Menjelaskan seluruh kesesuaian modul dengan jelas.	Menjelaskan seluruh kesesuaian modul dengan jelas dan rinci.
Modifikasi	Menuliskan 1 atau beberapa rencana modifikasi dengan keterangan yang kurang jelas.	Menuliskan 1 rencana modifikasi dengan keterangan yang jelas.	Menuliskan 2 rencana modifikasi dengan keterangan yang jelas.	Menuliskan 3 rencana modifikasi dengan keterangan yang jelas.
Selaraskan	Menjelaskan isu yang dibahas, tujuan proyek, dan kebutuhan sekolah namun belum ada keterhubungan satu sama lain.	Menjelaskan keterhubungan antara isu yang dibahas dengan tujuan proyek saja, atau keterhubungan antara tujuan proyek dengan kebutuhan sekolah saja.	Menjelaskan keterhubungan antara isu yang dibahas, tujuan proyek, dan kebutuhan sekolah.	Menjelaskan kesinambungan antara isu yang dibahas, tujuan proyek, kebutuhan sekolah dengan penekanan pada aspek murid.

Tindak lanjut dari kegiatan lokakarya kurikulum 2 ini adalah para peserta dapat menindaklanjuti ide penyesuaian modul proyek yang sudah dibuat dengan membuat pendetailan yang lebih rinci bersama tim coordinator proyek di lapangan (di satuan pendidikan masing-masing) dan para peserta juga dapat merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di semester selanjutnya sampai pelaksanaan di tahun ketiga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak dengan menyesuaikan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah di satuan pendidikan masing-masing.

4. KESIMPULAN

Pendampingan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat memberikan pemahaman lebih para peserta dalam merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disesuaikan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah. Keberlanjutan dari kegiatan lokakarya kurikulum 2 ini adalah para peserta dapat menindaklanjuti ide penyesuaian modul proyek yang sudah dibuat dengan membuat pendetailan yang lebih rinci bersama tim koordinator proyek di lapangan (di satuan pendidikan masing-masing) dan para peserta juga dapat merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di semester selanjutnya sampai pelaksanaan di tahun ketiga pengimplementasian Program Sekolah Penggerak dengan menyesuaikan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah di satuan pendidikan masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kemendikbudristek, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sulawesi Selatan yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pendampingan lokakarya kurikulum 2 ini mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, 19(2), 213–226.
- Masruroh, M., Pambudi, M. R., Aris, A. P., Ninasafitri, N., & Permana, A. P. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 52–57. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15450>.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran. *Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Penciptaan, M., Seni, K., Gulma, T., Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka*. 5(2), 25–38.
- Penggerak, P. S. (2022). *Modul Pendampingan Lokakarya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Luar Jaringan* (pp. 1–32).
- Putri Ayu Anisatus Shalikhah. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui in House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574–1580.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Annisa, N., Nurfadilah, A., & Maharani, C. (2022). Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif dan Inovatif. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 175–184. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/7262/4642>.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Tri Pangestuti. (2022). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN Sisir 06Batu*. 1(3), 516–537.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., & Herawati, T. R. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–49.